BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terbentang antara 6^{o} garis Lintang Utara sampai 11^{o} garis Lintang Selatan, dan dari 97^{o} sampai 141^{o} garis Bujur Timur serta terletak antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia. Posisi strategis ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara, jumlah pulau di Indonesia 17.504 pulau. Fakta ini membuat Indonesia memiliki keragaman budaya dan adat istiadat dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, keragaman dalam berbagai aspek terkait dengan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Permasalahan kesehatan di Indonesia dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, keadaan ekonomi, pendidikan, lingkungan, serta perilaku penduduk.

Jumlah penduduk Indonesia sebesar 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Kepadatan penduduk terbanyak berada di Pulau Jawa dan yang terendah berada di Papua.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus meningkat, seiring meningkatnya laju inflasi. Namun masih banyak daerah yang tertinggal, dinilai dari perekonomian masyarakat,

infrastruktur atau prasarana, sumber daya manusia, serta kemampuan keuangan lokal.

Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat. Angka buta huruf berkorelasi dengan angka kemiskinan. Sebab, penduduk yang tidak bisa membaca secara tidak langsung mendekatkan mereka pada kebodohan, sedangkan kebodohan itu sendiri mendekatkan mereka pada kemiskinan. Persentase penduduk yang buta huruf cenderung menurun karena akses terhadap pendidikan meningkat dalam 5 tahun terakhir ini. Persentase terbesar penduduk yang buta huruf berada dalam kelompok umur lebih dari 45 tahun, diikuti kelompok umur kurang dari 15 tahun.

Keadaan kesehatan lingkungkan dinilai dari indikator seperti sarana air bersih yang digunakan dan akses air minum yang aman, akses terhadap sanitasi dasar, rumah sehat, tempat umum, serta pengelolaan makanan sehat. Secara nasional penggunaan sarana air bersih dan akses air minum aman menunjukan persentase sebesar 47,7%, akses terhadap sanitasi dasar sebesar 51,19%, rumah sehat sebesar 63,49%, kebersihan lingkungan umum serta pengelolaan makanan sehat sebesar 64,84%.

Perilaku masyarakat sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan. Perilaku masyarakat ini juga dipengaruhi oleh keragaman budaya, ekonomi, serta pendidikan. Secara nasional persentase perilaku masyarakat, khususnya rumah tangga yang melakukan hidup sehat sebesar 48,41%. Sedangkan untuk Kota Bandung sebesar 43,25%. Dari kondisi inilah muncul beberapa masalah kesehatan, salah satunya adalah penyakit cacingan.

Penyakit cacingan yang biasa menyerang tubuh manusia adalah cacing perut yang ditularkan melalui tanah, jenis cacingnya adalah cacing tambang, cacing gelang, cacing cambuk, dan cacing kremi.

Walaupun tidak sampai menyebabkan kematian, penyakit cacingan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, dan produktivitas penderitanya, karena menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah. Pada keadaan kronis, dapat menyebabkan kekurangan gizi yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh dan akhirnya menimbulkan gangguan tumbuh kembang.

Infeksi cacing dapat ditemukan pada berbagai golongan umur, namun tingkat penderita tertinggi ditemukan pada anak-anak, terutama kelompok anak yang mempunyai kebiasaan berinteraksi atau bermain di saluran air terbuka dan sekitar rumah, makan tanpa cuci tangan, dan bermain-main di tanah yang tercemar telur cacing tanpa alas kaki.

Kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan kesehatan menekankan pada upaya tercapainya hidup sehat bagi setiap penduduk. Beberapa upaya pemerintah dalam pembangunan

kesehatan dalam program pemberantasan penyakit cacingan, yaitu; menetapkan hari waspada cacing, pengobatan serta pemeriksaan secara selektif.

Penyakit cacingan ini sebagian besar disebabkan terjadi reinfeksi, walaupun sudah ada pengobatan, namun penyakit cacing tetap bisa menjangkiti tubuh manusia kembali. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat terutama anak-anak yang masih kurang untuk berperilaku dan kurang membiasakan hidup sehat sejak dini, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memahami tentang penyakit cacingan.

Peran ibu sangatlah penting dalam mengawasi dan menjaga anaknya, agar tidak terjangkit penyakit cacingan. Menurut Sekartini, ibu merupakan model atas tingkah laku sosial bagi si anak, juga dalam berperilaku sehat, khususnya dalam pencegahan penyakit cacingan.

Wanita sebagai ibu rumah tangga merupakan penentu utama sebagai pengasuh dan pendidik anak dalam meningkatkan kesehatan lingkungan dan pribadi. Meningkatnya kesadaran akan kesehatan lingkungan dan pribadi diharapkan akan memotong rantai penularan penyakit cacingan pada anak.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, untuk mendukung program pemberantasan penyakit cacingan, maka penulis bertujuan membuat sebuah media kampanye sosial yang bertujuan untuk menginformasikan pentingnya hidup sehat dalam pencegahan penyakit cacingan pada anak, serta memberikan informasi agar mampu

mengajak masyarakat khususnya para ibu yang mempunyai peranan penting untuk mengajarkan hidup sehat kepada anak sejak usia dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurunnya kualitas sumber daya manusia serta terganggunya tumbuh kembang anak-anak merupakan suatu fenomena. Melihat latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penulisan laporan pengantar tugas akhir ini, yaitu;

1. Kepadatan penduduk, keadaan ekonomi, pendidikan, lingkungan, serta perilaku masyarakat menjadi faktor permasalahan kesehatan, khususnya penyakit cacingan,
2. Kondisi sanitasi yang kurang sehat serta perilaku masyarakat yang tidak sehat menimbulkan berbagai macam permasalahan kesehatan, salah satunya penyakit cacingan,
3. Infeksi cacingan dapat ditemukan pada berbagai golongan umur, namun angka tertinggi ditemukan pada anak-anak,
4. Adanya reinfeksi, atau terjangkit kembali penyakit cacingan dalam jangka waktu tertentu,
5. Perlunya peran ibu, terhadap pencegahan penyakit cacingan pada anak sejak usia dini.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, maka permasalahan difokuskan pada, diperlukannya hidup sehat pada anak usia dini untuk mencegah penyakit cacingan.

1.4 Tujuan Perancangan

Memberikan informasi tentang pentingnya hidup sehat pada anak sejak usia dini dalam mencegah penyakit cacingan.

Dengan cara pencegahan sejak dini, diharapkan berkurangnya penderita penyakit cacingan pada anak, khususnya di Kota Bandung. Diharapkan pula timbulnya kesadaran para ibu untuk lebih peduli dan mampu menjaga kesehatan anak, serta anak mampu menerapkan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari karena sudah diajarkan sejak usia dini.